

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis hitung (*calistung*), pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis” maka peranan pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menjadi sangat penting. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya pada tahap keberwacanan (di kelas I dan kelas II) tetapi juga pada tercapainya kemahiran wacanana (di kelas-kelas tinggi atau kelas III sampai kelas VI Sekolah Dasar).

Belajar bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) yang mempunyai peran penting adalah aspek keterampilan menulis (Zuchdi, 1997:100). Sedangkan menurut Ary, dkk (2004:47), kegiatan berbahasa tersulit adalah menulis. Sebab, menulis ini tidak hanya melibatkan representasi grafis pembicaraan, tetapi juga pengembangan dan presentasi pemikiran secara terstruktur.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasaan yang harus dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Keterampilan

menulis sifatnya fungsional bagi pengembangan diri untuk kehidupan masyarakat. Menurut Harris (1988:98), membuat kalimat termasuk kedalam kegiatan untuk keterampilan menulis, karena itu membuat kalimat juga berarti mengungkapkan ide dan berkomunikasi dengan orang lain melalui simbol-simbol bahasa. Dalam membuat kalimat perlu memperhatikan dua hal, yaitu *substansi* dari hasil tulisan (ide yang diekspresikan) dan aturan struktur bahasa yang benar (*grammatical form and syntactic pattern*). Unsur-unsur pembentuk kalimat seperti subjek, predikat, objek dan keterangan dengan benar dan jelas bagi pembaca, mengungkapkan gagasan utama secara jelas, membuat teks *koheren*, sehingga orang lain mampu mengikuti pengembangan gagasan serta memperkirakan pengetahuan yang dimiliki target pembaca.

Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas III Sekolah Dasar semester I adalah menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Kompetensi dasar ini dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator diantaranya : 1. Mengurutkan kalimat dari kartu kalimat, dan 2. Menyusun paragraf berdasarkan kartu kalimat dengan ejaan yang tepat.

Adapun pelaksanaannya sebagai berikut : 1. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan kegiatan belajar yang akan dilakukan, 2. Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti, 3. Kegiatan ini dilombakan dalam mengurutkan kalimat dari kartu kalimat, 4. Skor tertinggi diberikan kepada kelompok atau siswa yang paling cepat dan benar dalam menyusun paragraf berdasarkan kartu kalimat dengan ejaan yang tepat, 5.

Setelah diberi aba-aba, siswa mulai mengerjakan menyusun paragraf demi paragraf secara runtut dan logis dengan penanda kalimat awal dalam paragraf, 6. Setelah semua siswa/kelompok selesai mengerjakan, selanjutnya adalah mencocokkan jawaban hasil kerjas siswa dengan kunci paragraf yang benar, dan 7. Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran menyusun paragraf yang telah dilakukan.

Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasanya materi pembelajaran oleh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur dengan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tes belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi membuat teks paragraf di kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya tempat peneliti bekerja, peneliti menemukan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah hasil belajar siswa akan lebih baik, kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Data menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan sangat memprihatinkan atau masih rendah, yaitu dari 35 siswa hanya 14 siswa yang mendapat nilai di atas 75 (di atas KKM) setelah diadakan tes awal kemampuan siswa dalam membuat kalimat bahasa Indonesia atau hanya 40% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun paragraf berdasarkan bahan yang teredia dengan memperhatikan penggunaan ejaan ini disebabkan

oleh beberapa hal, antara lain: 1. Kurangnya latihan yang diberikan guru. Pengembangan keterampilan menyusun paragraf perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menyusun paragraf tidak terbentuk secara otomatis. Siswa yang ingin terampil memerlukan pembelajaran yang teratur, dan dituntut menggabungkan daya imajinasi dan daya nalarnya, 2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas kurang bervariasi dan kurang mengesankan. Seorang guru mencari metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Siswa juga dapat memahami serta mempratikan materi yang diajarkan guru. Mengajar efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan cara mengajar, yang menjadikan siswa lebih termotivasi dan juga aktif dalam hal bertanya tentang materi yang tidak diketahuinya dalam hal ini menyusun paragraf melalui permainan kartu, 3. Kurangnya tugas yang diberikan guru. Latihan terbimbing dari guru yang kompeten dalam bidangnya dengan terus menerus dan teratur, tidak bisa lepas tangan begitu saja setelah memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun paragraf. Dengan demikian, pembelajaran menyusun paragraf melalui metode latihan adalah kegiatan yang menerapkan proses bimbingan dan latihan, serta peranan guru sangat penting dan esensial dalam pelaksanaan pembelajaran ini agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Nursidik (2007:67), karakteristik usia Sekolah Dasar senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru Sekolah Dasar untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah.

Permainan menurut Carrier (1982:72), mempunyai nilai yang sangat tinggi bagi guru bahasa, sebab permainan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bahasa tertentu dengan situasi yang tidak terlalu formal. Sedangkan menurut Hadfield (1984:89), permainan merupakan aktivitas yang mempunyai tujuan dan elemen kesenangan. Menurut Frieda (2007:101), seorang staf pengajar psikologi Universitas Indonesia dalam acara forum nasional di Depok, pada saat melakukan permainan terlihat gembira dan tertawa. Tertawa sebelum belajar adalah bukan sesuatu hal yang buruk. Suasana gembira justru membangkitkan semangat. Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (dalam Hernowo, 2007:27), membahasakan kegembiraan itu dengan terbangunnya emosi positif. Emosi positif akan membuat otak dapat bekerja secara optimal. Menurut Meier (dalam Hernowo, 2007:32), menjadi guru yang mau dan mampu mengajar secara menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat membawa perubahan terhadap diri pembelajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menyusun Paragraf Melalui Permainan Kartu pada Siswa Kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017”. Peneliti ingin mencoba mengubah tradisi lama kearah yang lebih baru, kondusif dan komunikatif.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan teknik permainan kartu dalam pembelajaran menyusun paragraf pada siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menyusun paragraf dengan menggunakan teknik permainan kartu siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana respon siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya tahun ajaran 2016/2017 terhadap pembelajaran menyusun paragraf dengan menggunakan teknik permainan kartu?
4. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan teknik permainan kartu dalam pembelajaran menyusun paragraf siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Melalui Permainan Kartu pada Siswa Kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017*, bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan teknik permainan kartu dalam pembelajaran menyusun paragraf pada siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya tahun ajaran 2016/2017;

2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyusun paragraf dengan menggunakan teknik permainan kartu siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya tahun ajaran 2016/2017;
3. Mendeskripsikan respon siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya tahun ajaran 2016/2017 terhadap pembelajaran menyusun paragraf dengan menggunakan teknik permainan kartu;
4. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penerapan teknik permainan kartu dalam pembelajaran menyusun paragraf siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penulisan ini, terdiri dari manfaat bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah

##### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa khususnya keterampilan menyusun paragraf. Selain itu, melalui permainan kartu siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Menghilangkan anggapan bahwa belajar bahasa itu membosankan;

##### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memacu guru agar lebih kreatif menggunakan metode pembelajaran dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran menyusun paragraf dengan menggunakan kartu kata;

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan siswa dan guru.

### E. Definisi Istilah/Operasional

Menghindari terjadinya kesalahan penafsiran istilah dalam memahami inti masalah dalam penelitian ini, ditegaskan arti dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan adalah proses upaya-upaya kegiatan yang dilakukan supaya terjadi suatu perubahan ke arah yang lebih baik dan atau bertambahnya sesuatu perubahan dari segi jumlah/kuantitas;
2. Kemampuan adalah kecakapan atau keterampilan melakukan sesuatu tugas pada siswa;
3. Membuat adalah mengadakan (menghasilkan, menjadikan) sesuatu benda (barang, dan sebagainya);
4. Kalimat adalah satuan *gramatikal* yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir naik atau turun;
5. Paragraf adalah deretan dua kalimat atau lebih yang memiliki satu ide pokok atau gagasan pokok, diikuti beberapa kalimat penjelas;
6. Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru dalam memilih menetapkan, mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar siswa yang diinginkan;

7. Permainan adalah perbuatan yang dilakukan dengan tidak bersungguh-sungguh atau biasa saja;
8. Kartu adalah kertas yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang relatif sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang terdiri dari: kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat. Dalam pembelajaran kali ini yang akan kita gunakan adalah kartu kalimat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari.

- BAB I** Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah/definisi operasional, dan sistematika pembahasan;
- BAB II** Landasan teori terdiri dari : tinjauan pustaka (hasil penelitian terdahulu yang relevan), kerangka teori, dan hipotesis tindakan;
- BAB III** Metode penelitian terdiri dari : jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), subjek penelitian, rancangan dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpul data, dan teknik analisis data;
- BAB IV** Hasil dan pembahasan terdiri dari : hasil penelitian (deskripsi data setiap siklus, dan pembahasan);
- BAB V** Penutup terdiri dari : simpulan dan saran.